

MENUMBUH KEMBANGKAN POTENSI MELALUI EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI BAGI SISWA SD

Lia Nurmalia^{a)}, Tajuddin^{a)}, Nur Astuti Darmiyanti^{a)}

^{a)} Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi : lianurmalia442@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 29 Mei 2021; direvisi: 06 Juni 2021; disetujui: 16 Juni 2021

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat meningkatkan minat, bakat dan potensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mendapat data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi kepustakaan, yang bersumber dari buku-buku yang relevan, penelitian terdahulu, Kepala Sekolah, Guru PAI, Pelatih Kaligrafi, dan peserta didik di SDN Cimahi II Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan peserta didik pada seluruh aspek baik dari sisi afektif, kognitif maupun psikomotor melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Dalam prosesnya, guru berperan penting sebagai fasilitator pengembangan bakat dan minat siswa, oleh sebabnya kegiatan ini perlu ditunjang dengan kondisi dan suasana yang kondusif dan menyenangkan sehingga proses kegiatan ini dapat mewujudkan prestasi tidak hanya dibidang non akademik saja (seni kaligrafi), namun dapat berkembang kearah prestasi bidang akademik juga.

Kata Kunci: peran guru; minat; bakat; potensi; ekstrakurikuler kaligrafi.

GROWING POTENTIAL THROUGH CALLIGRAPHY EXTRACURRICULAR FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract. This study aims to explore calligraphy extracurricular activities that can increase the interests, talents and potential of students. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. To obtain research data, researchers used interview, observation, documentation, and literature studies, which were sourced from relevant books, previous research, school principals, PAI teachers, calligraphy trainers, and students at SDN Cimahi II, Klari District, Karawang. The results of the study prove that there is an increase in the ability of students in all aspects, both in terms of affective, cognitive and psychomotor through calligraphy extracurricular activities. In the process, the teacher plays an important role as a facilitator for the development of students' talents and interests, therefore this activity needs to be supported by conducive and pleasant conditions and atmosphere so that the process of this activity can realize achievements not only in the non-academic field (calligraphy art), but can develop towards academic achievement as well.

Keywords: teacher's role, interests, talents, potential, calligraphy extracurricular..

I. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik dan sempurna diantara makhluk Allah Swt yang lain. Struktur manusia terdiri dari unsur jasmaniyah dan rohaniah atau unsur fisiologis dan psikologis. Dalam unsur-unsur ini Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkarya yang disebut potensialitas, yang menurut pandangan Islam dinamakan "Fitrah". Maka, tidak boleh ada alasan apapun yang merendahkan kualitas manusia dengan potensi besarnya. Karena setiap manusia mempunyai keunggulan yang berbeda-beda satu sama lain. Mengembangkan fitrah beragama, fitrah intelektual, dan fitrah sosial yang ada pada manusia supaya bisa berkembang dengan baik dan sempurna (insan kamil) adalah melalui pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, berencana, sistematis, menyeluruh dan berimbang. Menurut Muhibbin Syah [1] Setiap peserta didik pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Secara

global bakat itu mirip dengan *intelegensi*. Itulah sebabnya seorang peserta didik yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*verysuperior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat (*IQ diatas 130*).

Cara untuk mengidentifikasi potensi peserta didik Menurut Angga Pebria [2] dapat menggunakan dua hal yaitu dengan mengidentifikasi bakat peserta didik dan mengetahui minatnya. Bakat peserta didik dapat diidentifikasi juga dari kemampuan umum seperti kreativitas dan motivasi. Hal tersebut dituntut dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Idealnya menumbuhkan minat, bakat dan potensi anak adalah kewajiban orang tua sebagai pendidik pertama dan yang paling utama dirumah (Chaerul dan Heri [3]). Karena mereka yang seharusnya bertanggungjawab penuh atas

pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Seiring perkembangan zaman yang begitu pesat serta tuntutan kebutuhan hidup yang selalu meningkat, menuntut orang tua untuk bekerja diluar rumah, untuk memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga. Akibatnya mereka tidak mempunyai kesempatan dan waktu luang untuk mendidik anak di rumah. Dalam keadaan kondisi demikian, mereka menyerahkan pendidikan anak-anak ke lembaga pendidikan yang dianggap tepat untuk tumbuh kembangnya. Namun, bukan berarti orang tua lepas tanggungjawab begitu saja sebagai pendidik. Tetapi orang tua tetap mempunyai kewajiban mendidik anaknya dengan memberikan perhatian dan bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan demi tumbuhkembang anaknya secara optimal [4].

Media Pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah [5]. Guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fitrah*) peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor (Ramayulis [6]) Sebagai motivator seorang guru harus bisa menciptakan ruang kreatif bagi peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat peserta didik salah satunya melalui ekstrakurikuler kaligrafi. Sebagaimana dinyatakan dalam buku Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan ekstrakurikuler PAI [7] bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam diantaranya bertujuan untuk: Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama pribadi peserta didik agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Ekstrakurikuler kaligrafi masih dipandang hal yang sulit bagi peserta didik terutama di sekolah dasar (SD). Hanya sedikit sekali dari peserta didik yang mempunyai minat terhadap ekstrakurikuler kaligrafi. Padahal dalam proses menulis huruf-huruf tunggal, letak-letaknya, merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun indah akan membentuk karakter akhlakul karimah pada diri peserta didik yaitu kesabaran, ketelitian, dan kedisiplinan. Tidak hanya itu, kegiatan positif ini sangat bermanfaat bagi dinamisasi otak kanan, kiri dan tengah. Peran guru (pelatih kaligrafi) dengan mempergunakan strategi, metode, dan teknik yang tepat diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat tergali potensinya, baik potensi akademik maupun non akademik.

Penelitian ini berupaya untuk menelaah lebih jauh bagaimana proses kegiatan kaligrafi memiliki kontribusi besar dalam rangka meningkatkan ranah afektif, kognitif, maupun psikomotor, sehingga potensi ini berpeluang dikembangkan lebih jauh memperbesar potensi prestasi para siswa baik akademik maupun non akademik. Oleh sebabnya, studi ilmiah kali ini penulis mengangkat penelitian tentang strategi dan cara Menumbuhkembangkan Potensi dan bakat anak melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Siswa SD

Peran guru melalui ekstrakurikuler kaligrafi menjadi kunci utama dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan wadah yang mempunyai tujuan mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama pribadi peserta didik agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan keterampilan mata pelajaran PAI serta mata pelajaran lainnya. Sedangkan kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah Al-Qur'an, sejarah tertua yang muncul sejak zaman pra Islam bahkan ada yang mengatakan sejak zaman Nabi Adam As dan berkembang pesat pada zaman Bani Abbasiyah. Walaupun saat ini kaligrafi sudah tersebar keseluruh penjuru nusantara, tetapi sedikit sekali orang yang mengetahui bahwa banyak manfaat dalam mempelajarinya, diantaranya adalah: menjaga Al-Qur'an dan As-Sunah, menyalurkan seni seorang muslim, memudahkan menghafal Al-Qur'an, melatih kesabaran dan keuletan, menambah kecintaan terhadap ayat Al-Qur'an, membuat ayat Al-Qur'an, As-Sunah, Bahasa Arab tersampaikan dengan baik, serta meningkatkan kreatifitas (Hani: artikel sekolah).

Penelitian terkait ini setidaknya telah dilakukan oleh para praktisi pendidikan diantaranya adalah : Hasil penelitian Nasrul Haqqi Firmansyah, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2016, dengan judul "*Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Se-Kota Salatiga*" yang dalam hal ini penulis terfokus dalam program ekstrakurikuler keagamaan, tidak secara spesifik menjelaskan apa jenis ekstrakurikulernya. Hasil Publikasi Ilmiah Mahmud, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, dengan judul "*Pemberdayaan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kompetensi Profesional dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Temurejo, Grobogan*". Yang dalam hal ini penulis terfokus pada pemberdayaan Guru dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Hasil Penelitian Faesal Syamsu, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Dengan judul "*Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an MI Madrosatul Qur'aniyyah Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat, 2016-2017*". Yang pada hal ini penulis berfokus pada menumbuhkembangkan keterampilan menulis terutama ekstrakurikuler kaligrafi Arab.

Hasil penelitian Lusianti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh. Dengan judul "*Efektifitas Pekan Keterampilan dan seni (PENTAS) PAI dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta didik bidang Keagamaan di SMP Se-Aceh Besar, 2019*". Penelitian ini berfokus pada menumbuhkembangkan minat, bakat serta kreatifitas melalui ajang 7 mata lomba pada Pentas PAI. Hasil penelitian Muhammad Muhajir, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dengan judul “*Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ma’arif 14 Buminabung Kecamatan Buminabung Kabupaten Lampung Tengah, 2016-2017*”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mengembangkan bakat kaligrafi peserta didik melalui ekstrakurikuler.

Berdasarkan kajian studi terdahulu yang relevan, maka penulis merumuskan penelitian tesis yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler kaligrafi di SDN Cimahi II Dusun Caringin Desa Cimahi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang*”, Memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun perbedaannya pada redaksi judul, perumusan masalah, begitu pula dengan hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Cimahi II Dusun Caringin Desa Cimahi Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. SDN Cimahi II ini merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar Negeri yang berjenjang pendidikan formal, berjenis pendidikan umum bernaung dibawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Korwilcambidik Kecamatan Klari. Adapun dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhitung mulai tanggal 02 April – 17 Mei 2021. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informasi dan sumber data. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian Kualitatif, yang berdasarkan pada sisi atau mutu suatu fakta yang hanya dapat diukur secara langsung dengan menggunakan pendekatan non eksferimen. Menurut Lexy J. Moleong [8] penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Nana Syaodih [9] penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian ini bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis mengambil data-data di lapangan menggunakan beberapa instrumen, antara lain: Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi proses Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Minat, Bakat, dan Potensi Peserta didik melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi

Ekstrakurikuler Kaligrafi adalah program kegiatan pendukung dalam menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga tersebut. Latar belakang ekstrakurikuler kaligrafi di SDN Cimahi II adalah perwujudan dari visi dan misi SDN Cimahi II yaitu unggul dalam prestasi terutama dalam mengembangkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an. Selain itu, ekstrakurikuler ini diadakan di SDN Cimahi II ini adalah mendukung salah satu program KKG PAI SD yaitu Pentas PAI SD atau Sapta Lomba (MHQ, MTQ, Kaligrafi, Pildacil, Qasidah, Keresasian Gerakan dan Bacaan Shalat Berjamaah, dan CCA) pada tahun 2020 menjadi Asta Lomba (ditambah Adzan). Dimana Pentas PAI SD ini diadakan setiap tahun dengan di mulai dari penyeleksian di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan tingkat Nasional (Dua tahun sekali). Menurut Kepala Sekolah SDN Cimahi II yang melatarbelakangi ekstrakurikuler kaligrafi selain implementasi dari visi, misi sekolah dan mendukung Pentas PAI, ekstrakurikuler kaligrafi juga memberikan pembekalan keterampilan, menumbuhkan kreatifitas, membantu peserta didik menumbuhkan minat, bakat dan potensinya dalam bidang kaligrafi terutama melatih sejak dini menulis huruf Al-Qur’an dengan baik dan benar. Untuk itu, dari pihak menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Seperti: ruang kelas, peralatan menulis kaligrafi seperti buku gambar A3, spidol hitam, spidol warna khusus kaligrafi, krayon, pensil penghapus, meja kecil untuk menulis, cat air untuk mewarnai ornamen, dan lain-lain.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa latar belakang ekstrakurikuler kaligrafi di SDN Cimahi II selain mengimplementasikan visi misi sekolah, mendukung program KKG PAI SD (Pentas PAI), juga punya andil besar membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensinya terutama kreativitas menulis huruf arab dengan baik dan benar atau mempergunakan kaidah penulisan. Hal tersebut ditegaskan juga oleh pelatih Kaligrafi di SDN Cimahi II bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi yaitu sebagai sarana menyalurkan minat, bakat dan potensi peserta didik, serta pengembangan kemampuan membuat karya seni tulis khususnya kaligrafi arab yang berkaidah. Sampai peserta didik siap mengikuti lomba pada Pentas PAI SD (asta lomba) yang diselenggarakan oleh KKG PAI SD dari mulai tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa diselenggarakannya ekstrakurikuler kaligrafi bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik dan meyalurkan bakat tersebut dengan mengikutsertakan peserta didik dalam lomba pentas PAI SD sampai banyak meraih prestasi.

Menurut pelatih kaligrafi di SDN Cimahi II, langkah-langkah proses pengembangan bakat kaligrafi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu: Kegiatan Pendahuluan, guru mengucapkan salam mengkondisikan peserta didik selain mengecek kehadiran, menciptakan kesiapan peserta didik dengan memberikan kata-kata motivasi sebagai penyemangat peserta didik. Kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah yang digabung dengan metode demonstrasi praktik langsung dengan terlebih dahulu guru memberikan contoh secara klasikal di papan tulis (sesuai program pembelajaran setiap minggunya). Kegiatan akhir guru memberikan tugas berupa latihan menulis kaligrafi dibuku gambar masing-masing sesuai yang sudah dicontohkan guru dipapan tulis. Dengan dibimbing terlebih dahulu cara memegang spidol khusus kaligrafi sampai peserta didik mahir mempergunakannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui kaligrafi dilakukan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu dipapan tulis dan membimbing peserta didik sampai mahir menulis huruf demi huruf bahkan menulis menjadi rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an dengan kaidah Naskhi. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi tentunya pelatih mempergunakan metode dan media seperti yang dijelaskan oleh pelatih kaligrafi sebagai berikut: dalam menyampaikan pembelajaran kaligrafi kepada peserta didik metode yang digunakan adalah gabungan metode ceramah dan demonstrasi. Diberikan penjelasan sedikit setelah itu dicontohkan dipapan tulis lalu peserta didik menirukan tulisan dipapan tulis tadi dibuku gambar masing-masing. Dengan terlebih dahulu dibimbing cara menulisnya dibuku gambar sambil mengamatinya kalau-kalau ada kaidah yang salah dalam penulisannya.

Adapun media yang dipergunakan oleh pelatih kaligrafi adalah papantulis untuk mencontohkan, buku gambar, kayu handam dan spidol kecil yang sudah diruncingkan ujungnya. Adapun strategi yang digunakan oleh pelatih sebelum peserta didik mahir mempergunakan spidol khusus kaligrafi terlebih dahulu peserta didik menebalkan (Follow The Line) rangkaian ayat-ayat al-Quran yang bertujuan untuk melemaskan otot-otot tangan supaya terbiasa dan terlatih menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Setelah peserta didik dianggap sudah mahir dalam penulisan kaidah khat Naskhi, peserta didik dibimbing juga bagaimana membuat ornamen kaligrafi sebagai pelengkap tulisan kaligrafi supaya terlihat indah, serta cara menggradasi warna-warna krayon atau cat air supaya tulisan kaligrafi terlihat indah dan lebih hidup. Dalam hal ini pelatih bebaskan untuk mengeksplor kemampuan mereka sejauh mana peserta didik dapat menuangkan ide-ide kreatifnya.

Minat, kemampuan bakat dan potensi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi tentunya bertahap. Tidak serta merta mengikuti satu atau dua kali lantas peserta didik dapat mahir menulis kaligrafi. Diperlukan keuletan, ketelatenan, disiplin dalam mempergunakan waktu luang untuk mengulang kembali di rumah tulisan kaligrafi yang

telah diajarkan oleh pelatih. Karena modal utama untuk sampai mahir dalam menulis kaligrafi adalah mempunyai minat yang kuat, karena pada dasarnya semua anak yang dilahirkan mempunyai potensi dalam dirinya, tergantung kepada kedua orang tua harus dapat menemukan potensi itu menjadi nilai lebih bagi anak. Dalam pengembangan bakat dan potensi peserta didik, pelatih dituntut harus mempunyai jiwa seni dan telaten dalam mengajar kaligrafi pada peserta didik. Kaligrafi adalah seni menulis indah yang sangat penting dikembangkan mengingat sejarahnya kaligrafi adalah peninggalan sejarah tertua dimana tulisan itu sudah ditemukan sejak dari nabi Adam AS [10]. Seni kaligrafi adalah seni merangkai garis dan titik-titik dengan berbagai bentuk dan irama yang sangat indah. Selain sebagai penghias ruangan, kaligrafi berisikan kata-kata hikmah yang akan lebih mendekat hamba-Nya kepada sang Pencipta tulisan kaligrafi itu sendiri Dialah Allah Swt.

Dalam pemaparan wawancara di atas, peneliti akan memperkuat fakta yang ada berdasarkan observasi yang telah diamati pada waktu pembelajaran atau pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di rumah pelatih kaligrafi. Hari ini hari Minggu, dimana jadwal kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setiap hari minggu (seminggu sekali) bertempat dirumah pelatih kaligrafi. Alasan diadakan ekstrakurikuler kaligrafi di laksanakan hari minggu karena mengingat pelatih kaligrafi mempunyai waktu luang pada hari minggu dan hari yang lain dari senin sampai sabtu pelatih menjadi tenaga pengajar di sebuah Yayasan Pondok Pesantren Attaqwa Pusat di daerah Bekasi. Pada jam 8.00 tepat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dimulai, hanya nampak lima orang peserta didik yang hadir pada saat itu, menurut keterangan pelatih awalnya yang berminat mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi ada 11 orang, anak hanya saja kesabaran, ketelatenan, keingintahuan dan mood setiap peserta didik berbeda-beda yang berpengaruh terhadap kehadiran setiap minggunya. kadang minggu ini bisa hadir selanjutnya minggu berikutnya tidak hadir, tetapi hal tersebut tidak menyurutkan pelatih dalam menyampaikan materi kaligrafi setiap minggunya.

Seperti yang terlihat di hari itu walaupun hanya lima orang peserta didik yang hadir, pelatih tetap menyampaikan materi kaligrafi dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. begitulah intensitas kehadiran peserta didik yang pada akhirnya akan ditemukan bakat pada diri peserta didik yang berbakat dan berpotensi dalam bidang kaligrafi berkat kedisiplinan, kesabaran, ketelatenan, keuletan, peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setiap minggu tanpa alfa sehingga materi kaligrafi tidak terputus. Juga peran serta dari pelatih kaligrafi dalam mengajarkan materi kaligrafi penuh kesabaran dan ketelatenan disertai penyampaian motivasi yang membuat peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kaligrafi. Seperti pagi itu sebelum dimulai pembelajaran terlebih dahulu pelatih mengucapkan salam dan memimpin berdoa serta tidak lupa memberikan kata-kata penuh motivasi dan penuh semangat yang membuat peserta didik penuh percaya diri, senang, dalam mengikuti pembelajaran kaligrafi.

Selanjutnya pelatih memberi contoh materi kaligrafi pada minggu itu di papan tulis dan selanjutnya pelatih meminta peserta didik untuk menyalin dan menirukannya di buku gambar masing-masing. Jika ada peserta didik yang merasa kesulitan pelatih dengan telaten langsung membimbing peserta didik dengan penuh kesabaran. Pada tanggal 9 Mei 2021 peneliti juga melaksanakan observasi dengan hasil sebagai berikut : seperti biasa hari Minggu pembelajaran kaligrafi dilaksanakan, melanjutkan tugas kemaren menulis surat Al-Kafirun secara utuh dari ayat 1-6 beserta ornamen sekelilingnya. Pelatih menyuruh peserta didik untuk membuka, tugas peserta didik beragam ada sudah selesai ada yang belum, alasan peserta didik yang belum selesai mengerjakan ada yang beralasan sibuk dengan tugas sekolah, ada juga yang beralasan belum begitu mahir dalam mempergunakan spidol kaligrafi dan lupa kaidah karena tidak terlalu memperhatikan bahkan ada yang malu untuk bertanya apa yang dicontohkan pelatih sehingga tugas yang diberikan tidak selesai dikerjakan. Tetapi pelatih membimbing peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugasnya dan terus memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu merasa senang dan semangat dalam menulis kaligrafi.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa telatennya dan sabarnya pelatih mengajar kaligrafi pada peserta didik, selain itu pelatih mempunyai cara agar peserta didik terus bersemangat dan tidak berputus asa, hal ini ditunjukkan bahwa saat proses pembelajaran kaligrafi berlangsung pelatih tidak bosan-bosannya memberikan motivasi, kata-kata penyemangat dan dengan penuh kesabaran mendampingi peserta didik yang belum menyelesaikan tugas dalam menulis kaligrafi, sehingga mereka menjadi mampu melakukannya. Ekstrakurikuler kaligrafi yang diselenggarakan oleh SDN Cimahi II tentu banyak manfaat yang diperoleh, terutama oleh peserta didik sendiri, hal ini peneliti peroleh keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan peserta didik tentang kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi selama mengikuti kegiatan tersebut. Namanya Diah Permatasari, Diah mengatakan bahwa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dia merasa senang sekali, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat menumbuhkan rasa percaya diri, juga dapat menumbuhkan bakat dan potensi dalam bidang seni kaligrafi pada dirinya. Berbeda yang dikatakan Muhammad Fahri, dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi selain dapat menumbuhkan bakat dan potensi dalam dirinya dalam bidang seni kaligrafi juga dia memahami bagaimana cara menulis kaidah kaligrafi beserta ornamen atau hiasan kaligrafi dengan baik dan benar bahkan indah.

Menurut mereka, semua itu tidak terlepas dari peran seorang pelatih yang mengajarkan kaligrafi dengan penuh kesabaran sampai akhirnya mereka berdua bisa menulis kaligrafi (khat) naskhi dengan baik dan benar serta bagus dan indah. Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi selain menumbuhkan minat, bakat dan potensi peserta didik, juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadi diri sendiri, selain itu dengan adanya mengikuti ekstrakurikuler

kaligrafi peserta didik memahami bagaimana tatacara penulisan kaidah khat naskhi dengan baik, benar bagus serta indah.

Faktor Pendukung menumbuhkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung menumbuhkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi yaitu : Peran Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di SDN Cimahi II. Hal ini terlihat dukungan penuh dari sekolah, baik dukungan berupa fisik sarana dan prasarana dalam penggunaan ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan, peralatan dalam menulis kaligrafi dan lain sebagainya. Adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru wali kelas, orang tua peserta didik dan masyarakat. Hal itu terlihat ketika peserta didik yang mewakili sekolah mengikuti lomba kaligrafi (PENTAS PAI SD) dari tingkat Kecamatan Kabupaten bahkan Provinsi, para kepala Sekolah, orang tua peserta didik, pengawas PAI, K3S, Korwil selalu menghadiri dan mengikuti jalannya acara tersebut dari awal hingga akhir.

Pelatih kaligrafi sebagai tenaga pengajar kaligrafi, menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi hingga menghantarkan peserta didik SDN Cimahi II menjadi juara mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan berharap menjadi juara di tingkat provinsi hingga Nasional. Guru PAI juga mempunyai andil besar dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diantaranya adalah : guru PAI yang mempunyai ide untuk diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dalam perekrutan peserta ekstrakurikuler kaligrafi, mengatur jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi, mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dan lain sebagainya. Motivasi dan minat peserta didik yang mempunyai jiwa seni yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi akan memudahkan dalam menumbuhkan kembangkan bakat dan potensi serta kreatifitas yang ada pada diri peserta didik [11]. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu : Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah, kerjasama warga sekolah dengan orang tua peserta didik, guru wali kelas, dan masyarakat, pelatih kaligrafi dan motivasi dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi menjadi penyemangat dan pendorong peserta didik untuk melaju mengikuti lomba kaligrafi pada PENTAS PAI SD yang diselenggarakan oleh KKGA PAI SD dari mulai tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

Faktor Penghambat menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi

Faktor penghambat dalam menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah dan peserta didik adalah

sebagai berikut : Kurang disiplinnya sebagian peserta didik dalam kehadiran setiap minggunya, hal ini berpengaruh terhadap materi yang telah diprogramkan oleh pelatih kaligrafi akan terputus yang mengakibatkan peserta didik akan tertinggal satu materi dengan peserta didik lainnya. Kurang pemahaman dari peserta didik betapa penting mempelajari penulisan kaidah kaligrafi dengan baik dan benar yang harus dipelajari sejak usia dini. Dana BOS yang cair tidak tepat waktu pada saat akan diselenggarakannya kegiatan PENTAS PAI SD, dan tidak tercovernya pendanaan ekstrakurikuler keagamaan terutama ekstrakurikuler kaligrafi. yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan tersebut. sebagaimana uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang disiplin dalam kehadiran setiap minggu nya, kesulitan dalam memahami menulis kaidah khat Naskhi yang baik dan benar amatlah penting. Keterlambatan cairnya dana BOS sebagai satu-satunya sumber dana dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan tidak tercovernya ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler keagamaan dalam RKAS. Semua itu merupakan penghambat dalam menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik dalam ekstrakurikuler kaligrafi.

Kondisi proses Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Minat, Bakat, dan Potensi Peserta didik melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi

Pendidik menjadi kunci yang sangat menentukan dalam menumbuhkembangkan minat bakat dan potensi peserta didik dan perwujudan individu yang berkarakter, berakhlak mulia dan berperanserta pada pembangunan Bangsa dan Negara dimasa yang akan datang [12]. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan atau menciptakan ruang kreatif yang memungkinkan peserta didik untuk menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensinya secara optimal. SDN Cimahi II sebagai Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai visi dan misi yaitu : peserta didik atau lulusan dari SDN Cimahi II harus mampu baca tulis Al-Qur'an. Sebagai implementasi dari visi misi tersebut SDN Cimahi II berupaya mengadakan ekstrakurikuler kaligrafi yang dimotori oleh Guru PAI di SDN tersebut, mendatangkan pelatih kaligrafi dengan tujuan menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik terhadap ekstrakurikuler kaligrafi. Dan diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi ini bisa menjadi wadah untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat dan potensi pada diri peserta didik terutama menulis kaligrafi khat Naskhi dengan kaidah yang baik dan benar serta indah. Untuk itu, sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut berupa peralatan dalam menulis kaligrafi yang dibutuhkan supaya kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan optimal dan berjalan sesuai harapan dari visi misi sekolah yaitu : menjadi juara dikejuaraan bidang akademik dan non akademik baik ditingkat kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.

Harapan tersebut terwujud terbukti dari kejuaraan yang diraih oleh peserta didik terutama dalam bidang seni kaligrafi terhitung dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Dari

kejuaraan tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan provinsi. Dari hasil wawancara guru wali kelas dan kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilatarbelakangi selain visi misi sekolah, mendukung kegiatan sapta/asta lomba yang diselenggarakan oleh KKGA PAI SD yang setiap tahun diadakan mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SDN Cimahi II, peserta didik tidak hanya berprestasi dibidang non akademik hal tersebut berpengaruh juga terhadap prestasi akademiknya di dalam kelas. Terbukti peserta didik yang berprestasi dalam bidang seni kaligrafi didalam kelas juga berprestasi dengan meraih juara kelas. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis bahwa proses Peran Guru dalam Menumbuh kembangkan Minat, Bakat, dan Potensi Peserta didik melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi yaitu dapat diketahui dalam kegiatan pembelajaran kaligrafi di dalam kelas dengan mempergunakan metode ceramah yang digabungkan dengan metode demonstrasi (praktek langsung) [13]. Guru memberikan materi kepada peserta didik, menyimpulkan dengan melakukan pengulangan, mencontohkan terlebih dahulu tatacara kaidah penulisannya di papan tulis yang baik dan benar, setelah itu praktik langsung menulis di buku gambar A3 masing-masing, dengan tidak lupa bagi peserta didik yang belum mampu penulisan kaidah kaligrafi yang baik dan benar pelatih membimbing secara individual sampai mampu menulis kaidah kaligrafi dengan baik dan benar dengan penuh percaya diri. Dan tidak bosan-bosannya pelatih memberikan motivasi baik itu berupa motivasi kata-kata penuh semangat, menceritakan prestasi kejuaraan kakak kelas terdahulu dalam bidang kaligrafi, juga berupa reword (berupa uang, barang) dalam setiap peserta didik yang mampu dalam pencapaian sesuai target atau melebihi target, atau memperoleh kejuaraan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Faktor Pendukung dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi

Faktor pendukung dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik amatlah diperlukan demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi secara optimal sesuai harapan visi misi sekolah dan tujuan pendidikan Nasional. Dimana yang menjadi kunci utama dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut adalah pelatih kaligrafi yang bernama Ahmad Fauzan S,Ag yang membimbing peserta didik dengan penuh kesabaran, ketelatenan, memberikan kata-kata motivasi, reword terhadap peserta didik sehingga peserta didik menjadi senang, minat, bakat dan potensinya serta kepercayaan dirinya menjadi tumbuh dan berkembang sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya mempunyai potensi dan bakat dalam bidang seni kaligrafi. Kunci utama yang kedua adalah Guru PAI dimana pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang diselenggarakan di SDN Cimahi II adalah ide dari Guru PAI di SDN tersebut yang bernama Endah Siti

Hodijah, S.Pd.I, dimana guru PAI ikut berperan serta dalam perekrutan peserta kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, mendata sarana prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi yang kemudian dikoordinasikan kepada bendahara. Dukungan dari Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, guru wali kelas, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarpun serta para pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan yang terkait amatlah diperlukan, demi terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi secara kondusif dan optimal serta sesuai yang diharapkan.

Faktor penghambat menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi

Faktor penghambat dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi diantaranya adalah faktor internal pada diri peserta didik itu sendiri yaitu kurang disiplin nya peserta didik dalam kehadiran setiap minggunya, tidak fokus pada apa yang disampaikan oleh pelatih kaligrafi, hal ini berpengaruh terhadap materi yang telah diprogramkan oleh pelatih terputus yang mengakibatkan peserta didik akan tertinggal satu materi dengan peserta didik lainnya. Faktor penghambat internal yang lainnya adalah kurangnya pemahaman dari peserta didik betapa penting mempelajari penulisan kaidah kaligrafi dengan baik dan benar yang harus dipelajari sejak usia dini. Untuk itu, pelatih harus bisa menjelaskan terlebih dahulu sebelum materi tentang kaligrafi disampaikan, sehingga peserta didik paham betul tujuan dari mempelajari tatacara penulisan kaidah kaligrafi khususnya khat Naskhi dengan baik dan benar serta indah. Faktor penghambat yang lainnya adalah Dana BOS yang cair tidak tepat waktu pada saat akan diselenggarakannya kegiatan PENTAS PAI SD, dan tidak tercovernya pendanaan ekstrakurikuler keagamaan terutama ekstrakurikuler kaligrafi di RKAS dimasa pandemi covid-19. Dan kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan dengan alasan menghindari kerumunan. Dengan adanya faktor penghambat di atas, mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi disekolah SDN Cimahi II, juga menghambat untuk mengikuti lomba seni menulis kaligrafi pada PENTAS PAI SD baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan terkait dengan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi maka dapat peneliti simpulkan bahwa : Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi yang diselenggarakan SDN Cimahi II dianggap bisa mendukung dalam menggali bakat dan potensi serta kreativitas peserta didik terutama dalam menulis kaidah kaligrafi khat Naskhi dengan baik dan benar serta indah. dimana yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan

ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah pelatih kaligrafi sebagai pelaksana kegiatan dan guru PAI sebagai penyumbang ide (membuka ruang kreatif) kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berjalan dengan optimal sesuai yang diharapkan dalam visi misi sekolah dan Tujuan Pendidikan Nasional. Faktor pendukung dalam menumbuhkembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi adalah adanya kerjasama Kepala Sekolah selaku penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dengan wali kelas, orang tua peserta didik, masyarakat sekitar dan para pemangku jabatan dalam bidang pendidikan terkait. Guru PAI yang mempunyai ide membuka ruang kreatif bagi peserta didik, pelatih kaligrafi sebagai pelaksana kegiatan, serta antusias (minat) dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Faktor penghambat dalam menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi adalah faktor internal seperti peserta didik kurang disiplin dalam kehadiran kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik belum memahami betul bahwa mempelajari kaidah kaligrafi khat Naskhi dengan baik dan benar serta indah amatlah penting sejak usia dini. Karena dengan mempelajarinya lebih mendekatkan kita kepada Sang Maha Pencipta dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri Dialah Allah Swt. Selain dua hal di atas, faktor penghambat yang lainnya adalah keterlambatan pencairan dana Bos sebagai sumber dan satu2nya kegiatan serta dihapusnya point kegiatan ekstrakurikuler di RKAS karena pada masa pandemi covid-19 semua kegiatan peserta didik baik kegiatan akademik dan non akademik ditiadakan untuk menghindari kerumunan.

REFERENSI

- [1] Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- [2] Pebria Angga, *How Maximizing Child Potential, Cara Ampuh Memaksimalkan Potensi Anak*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019.
- [3] Rochman Chaerul dan Gunawan Heri, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru, menjadi pendidik yang dicintai dan diteladani siswa*. Bandung: Nuansa, 2016.
- [4] S. Setiarani and Y. Suchyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 01, no. 01, pp. 15–18, 2018.
- [5] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Media Audio Visual Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di SMP Negeri 3 Kota Bogor," *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–44, 2020.
- [6] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2018.
- [7] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler*

- PAI, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011.
- [8] Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- [9] Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, Sirojuddin A.R. D., *Seni Kaligrafi Islam*, Jakarta: Amzah, 2016.
- [10] Mahmud, “*Pemberdayaan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kompetensi Profesional dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 2 Temurejo Grobogan*”. Journal Ilmiah, Program Study Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [11] Muhajir Muhammad, “*Pengembangan Bakat Kaligrafi Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Ma’arif 14 Buminabung Kecamatan Buminabung Kabupaten Lampung Tengah*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2016-2017.
- [12] Haqqi Nasrul F, “*Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Islam Se-Kota Salatiga*”. Tesis, Program Pscs Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- [13] Lusianti, “*Efektifitas Pekan Keterampilan dan seni (PENTAS) PAI dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta didik bidang Keagamaan di SMP Se-Aceh Besar*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh, 2019”.